


# Peningkatan Sumber Pendapatan Desa Pamegarsari Kecamatan Parung Kabupaten Bogor

<sup>1)</sup>Muhtar Said\*, <sup>2)</sup>Ahsanul Minan, <sup>3)</sup>Sigit Nurhadi Nugraha, <sup>4)</sup>Asna Lutfi, <sup>5)</sup>Alfan Rizki Ardiansyah

<sup>1,2,3,5)</sup>Ilmu Hukum, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, Jakarta

<sup>4)</sup>Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, Jakarta

Email Corresponding: [said@unusia.ac.id](mailto:said@unusia.ac.id)

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<b>Kata Kunci:</b> Desa Pamegarsari Pendapatan, Bogor aset	Desa Pamegarsari merupakan desa yang berada di Kecamatan Parung Kabupaten Bogor mempunyai banyak aset yang bisa dimanfaatkan guna peningkatan pendapatan Desa. Namun potensi tersebut belum dikelola secara maksimal oleh karena itu Tim Pengabdian Masyarakat Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia tertarik untuk membantu membuat peta dan strategi pengembangan aset-aset di Desa tersebut. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Januari 2025 bertempat di Kantor Kepala Desa Pamegarsari. Hasil pendampingan tersebut bermaslah membuat strategi terkait dengan pengembangan potensi pendapat desa tersebut dengan cara memaksimalkan keberadaan Setu Lebakwangi, Outbond Sapadia dan Taman Herbal Lebak Wangi
<b>Keywords:</b> Village, Pamegarsari, income, Bogor asset	Pamegarsari Village is a village located in Parung District, Bogor Regency which has many assets that can be utilized to increase village income. However, this potential has not been managed optimally, therefore the Community Service Team of the Legal Studies Program, Faculty of Law, Nahdlatul Ulama University of Indonesia is interested in helping to create a map and strategy for developing assets in the village. The activity was carried out in January 2025 at the Pamegarsari Village Head Office. The results of the assistance succeeded in determining and creating a strategy related to the development of the village's income potential by maximizing the existence of Setu Lebakwangi, Sapadia Outbond and Herbal Lebak Wangi Park.
This is an open access article under the <a href="#">CC-BY-SA</a> license.	
	

## I. PENDAHULUAN

Desa Pamegarsari merupakan desa yang terletak di Wilayah Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor. Lokasinya sangat strategis karena hanya berjarak 42 KM dengan pusat Jakarta. Dan juga dikelilingi oleh Perguruan Tinggi yang memiliki mahasiswa yang besar diantaranya hanya berjarak 18,1 KM dengan kampus Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dan 8,5 KM dengan Kampus B Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

Terbentuknya Desa Pamegarsari, lajunya perkembangan penduduk dan luasnya wilayah Desa Parung, ada banyak hal-hal yang tidak terjangkau oleh Pemerintah Desa Parung sehingga pada tahun 1982 dari hasil kebijakan-kebijakan para pemuka dan tokoh masyarakat desa parung serta keinginan sebagian masyarakat untuk diadakan pemekaran. Di Desa Parung ada sebuah kampung yang bernama Pamegarsari dan kampung Lebak Wangi. Berdasarkan nama kampung tersebut oleh masyarakat diusulkan untuk dijadikan desa pemekaran ke pemerintahan kabupaten Bogor, yang akhirnya dari kedua kampung tersebut salah satunya dijadikan desa pemekaran, yaitu kampung Pamegarsari, maka pada tahun 1982 terbentuklah desa Pamegarsari. (Fety Fatimah et al., 2018)

Letak wilayah yang strategis memberikan dampak positif bagi perkembangan Desa Pamegarsari terkait dengan pendapat desa karena dilingkungannya terdapat tempat wisata Setu Lebak Wangi yang merupakan destinasi wisata yang diresmikan pada 7 oktober 2021. Setu ini dikelola Setu ini dikelola masyarakat,

tepatnya kolaborasi antara Pemerintah Desa dengan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes). Namun perkembangannya belum begitu pesat.(Detik Travel, 2021)

Untuk bisa mengembangkan desa wisata maka harus melibatkan komunitas lokal sebagai subjek, hal ini penting untuk memberikan semangat penduduk lokal karena mereka adalah orang yang terdampak positif apabila tempat wisatanya ramai dan maju. Menurut Demartoto (2015) Kebijakan pengembangan pariwisata berbasis komunitas telah teruji ke-efektifannya dibandingkan dengan model pariwisata yang lain seperti pariwisata massal. Dari berbagai penelitian di dunia mengenai pengembangan pariwisata berbasis komunitas memberikan dampak positif bagi masyarakat lokal khususnya dalam peningkatan ekonomi, social dan budaya masyarakat.(Nurcahyono, 2017)

## II. MASALAH

Desa Pamegarsari mempunyai potensi wisata yang dapat meningkatkan pendapatan desa, namun setelah ditelusuri permasalahannya Pemerintahan Desa Pamegarsari belum menemukan konsep yang cocok dalam pengembangan pariwisata yang ada di desa Pemagarsari.



Gambar 1. Kantor Desa dan Setu Lebak Wangi

## III. METODE

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan melalui diskusi dengan perangkat Desa dan perwakilan dari masyarakat yang diadakan di Kantor Kepala Desa Pamegarsari. Metode diskusinya adalah melalui *bottom up*(P.M. Laksono, 2018) yakni mendengarkan aspirasi dari komunitas guna menggali hambatan, potensi dan kemampuan perangkat desa dalam melakukan pengelolaan asset-aset desa menjadi sumber pendapatan desa Pamegarsari.



Gambar 2. Proses Penggalan Permasalahan

Setelah melakukan serap permasalahan tim pengabdian kepada masyarakat meminta waktu untuk melakukan kajian untuk melakukan pembahasan terhadap permasalahan yang didapat. Setelah konsep pemetaan sudah ditemukan kemudian tim kembali lagi ke desa tersebut untuk memaparkan hasilnya.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Apabila mau mengembangkan desa wisata maka sejak awal harus memilih untuk menjadi desa wisata yang berbasis homestay, pariwisata digital dan konektivitas udara.(Herlan Suherlan et al., 2020). Oleh karena itu Desa Pamegarsari lebih baik memilih yang berbasis homestay dan konektivitas udara.

Pada tanggal 18 januari 2025 di Kantor Desa Pamegarsari tim pengabdian mempresentasikan jawaban dari permasalahan yang ditemukan pada tanggal 4 januari 2025. Tim pengabdian menawarkan pengembang pariwisata dengan konsep berbasis homestay dan konektivitas udara.



Gambar 3. Tim dan Perangkat Desa Pasca Presentasi

##### A. Berbasis Homestay

Wisata yang berbasis homestay merupakan wisata yang saat ini menjadi tren yang semakin populer dalam industri wisata. Konsep wisata jenis ini menawarkan pengalaman yang unik bagi wisatawan yang ingin merasakan kehidupan lokal secara langsung. Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat semakin dianggap sebagai alternatif pariwisata yang berkelanjutan, karena menekankan keterlibatan aktif masyarakat setempat dalam pengembangan pariwisata.(Hassan Muazis et al., 2023). *Community based Tourism* (CBT) adalah pariwisata yang memperhitungkan aspek keberlanjutan lingkungan, sosial dan budaya.(Suganda, 1970)

Letak wilayahnya yang tidak jauh dari perkotaan dan basis mahasiswa bisa memberikan dampak positif mengingat penduduk Kota Jakarta juga mudah mengaksesnya pada waktu liburan dengan keluarga, sambil menikmati hiburan kesenian desa yakni kesenian pencak silat Cimande yang dimiliki oleh masyarakat desa tersebut, ditambah lagi adanya kebun herbal dan keberadaan Setu Lebak Wangi. Mahasiswa merupakan subjek potensial (Meria Octavianti & Mohamad Reza, 2020) untuk bisa dijadikan sasaran untuk berwisata di desa Pamegarsari,

Tabel 1, Jadwal Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tanggal/Bulan/Tahun	Kegiatan
4 Januari 2025	Tim melakukan penggalan permasalahan dan potensi di desa Pamegarsari
7 Januari 2025	Tim melakukan pembahasan
18 Januari 2025	Tim bersama perangkat desa melakukan presentasi terhadap pemetaan potensi terhadap asset desa

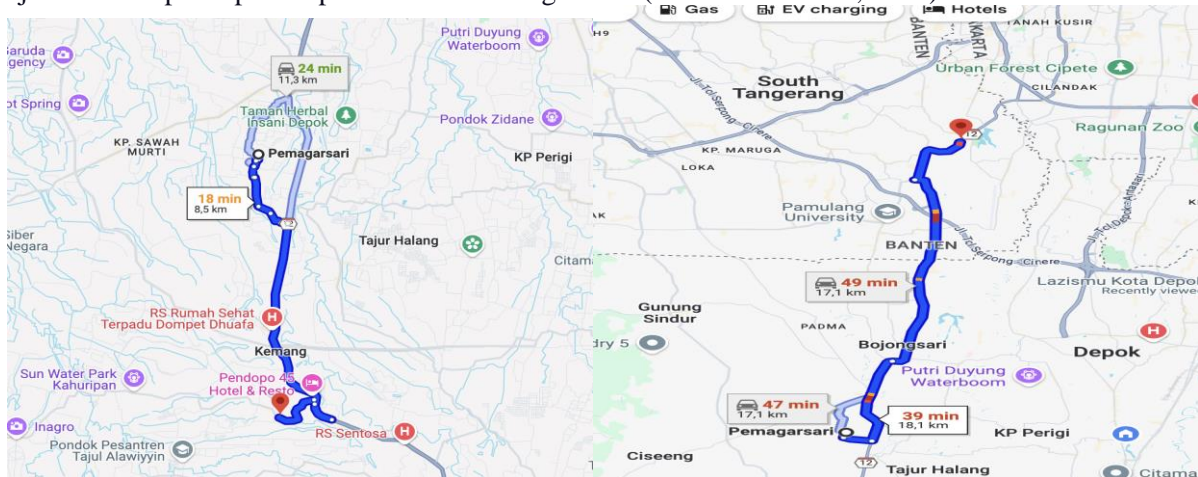
Setu Lebak Wangi masuk dalam katagori wisata air memberikan sensasi berbeda untuk healing di akhir pekan. Karena elemen dari sumber daya alam seperti air, pegunungan, pantai, bentang alam dan sebagainya,



tidak akan menjadi sumber daya yang berguna bagi pariwisata kecuali semua elemen tersebut dapat memuaskan dan memenuhi kebutuhan manusia (Rahman & Citra, 2018). Oleh karena itu Setu Lebak Wangi selain sebagai sumber air maka juga dijadikan tempat wisata

Pengunjung yang ingin berwisata di Setu Lebak Wangi tidak dikenakan tarif masuk alias gratis. Hanya perlu membayar parkir kendaraan. Strategi tersebut bisa menjadi daya tarik bagi para wisatawan (Afdhol Rinaldi et al., 2024) mengingat di sekitar Pamegarsari banyak mahasiswa yang mempunyai biaya yang terbatas. Setu Lebak Wangi menyajikan hamparan danau buatan seluas lebih dari 5 hektar yang bisa dijadikan spot foto menarik, olahraga, naik perahu, sepeda air maupun sekedar duduk santai di area outdoor dari cafe yang ada di sana.

Banyaknya komunitas Mahasiswa yang berada di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah dan juga banyak kampus yang tidak jauh dari tempat wisata juga bisa menjadi sumber pendapatan apabila dikelola dengan baik (Sitorus & Sitorus, 2017).



Gambar 4. jarak Desa Pamegarsari dengan kampus Unusia dan UIN Syarif Hidayatullah

Perlu diketahui peningkatan mahasiswa disuatu kampus juga berdampak pada meningkatnya jumlah kegiatan mahasiswa yang diberikan anggaran oleh kampus, misalnya kegiatan pengkaderan mahasiswa Badan Eksekutif Mahasiswa, Himpunan Jurusan, Unit Kegiatan Mahasiswa dan kegiatan – kegiatan pelatihan lainnya yang memerlukan tempat yang nyaman. Dan sudah menjadi kebiasaan pasca pelatihan pengkaderan oleh mahasiswa biasanya dilanjutkan dengan hiburan atau outbound sedangkan Desa Pamegarsari mempunyai tempat wisata Outbond Sapadia. Hal ini harus dimanfaatkan dengan baik.

#### B. Konektivitas Udara

Polusi udara di wilayah Jakarta membuat para kerja dan penduduk Jakarta memberikan semangat untuk mengajak keluarganya seminggu sekali untuk berlibur, bersantai dan menikmati udara segar. Desa Pamegarsari bisa memberikan solusi dengan keberadaan Situ Lebak Wangi mengingat banyaknya tumbuhan yang rindang dan adanya danau yang bisa dinikmati bersama. Sehingga Pamegarsari bisa menawarkan solusi bagi warga Jakarta yang akan merindukan keindahan alam, karena kesehariannya melihat Gedung-gedung pencakar langit dan udara yang sudah tidak sehat lagi.

Konsep wisata udara merupakan salah satu bentuk pariwisata yang semakin populer di kalangan wisatawan (Rahakbuw, 2018). Wisata ini menawarkan pengalaman melihat keindahan alam dari ketinggian, memberikan sudut pandang yang berbeda dari yang biasanya dapat dinikmati.

Selain itu, wisata udara sehat juga memiliki dampak positif terhadap ekonomi lokal, dengan meningkatkan jumlah pengunjung dan menciptakan lapangan kerja baru di sektor pariwisata. Namun, penting untuk memperhatikan aspek keberlanjutan dan dampak lingkungan dari aktivitas ini agar tetap dapat dinikmati oleh generasi mendatang.

Jadi pariwisata berbasis homestay dan konektivitas udara yang kemudian dipadukan dengan wisata seni dan pelatihan bercocok tanam di kebun herbal bisa menjadi potensi kekuatan ekonomi di Desa Pamegarsari karena bisa mendongkrak perekonomian masyarakatnya. Namun konsep pengembangan perekonomian berbasis homestay ini mensyaratkan adanya dokumen administratif yang harus dipenuhi, seperti keberadaan

tanah desa dan rumah penduduk yang ditawarkan untuk menjadi tempat atau rumah yang akan dijadikan homestay.

Konsep pengembangan pariwisata berbasis homestay merupakan pendekatan yang mengedepankan keterlibatan komunitas lokal dalam industri pariwisata. Dalam model ini, wisatawan dapat menginap di rumah penduduk setempat, yang tidak hanya memberikan pengalaman menginap yang autentik tetapi juga memungkinkan interaksi langsung dengan budaya dan kebiasaan lokal.

Pengembangan homestay dapat meningkatkan ekonomi masyarakat setempat, menciptakan peluang kerja, dan mendukung usaha kecil. Selain itu, dengan mengedepankan nilai-nilai lokal dan budaya, pariwisata berbasis homestay berpotensi memperkuat identitas budaya suatu daerah (Saepudin, 2022).

Penting untuk melibatkan komunitas dalam perencanaan dan pengelolaan homestay agar tetap berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang. Pelatihan bagi pemilik homestay mengenai layanan pelanggan, kebersihan, dan pemasaran juga sangat penting untuk meningkatkan kualitas layanan yang ditawarkan kepada wisatawan.

Jadi pemerintah desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) harus membuat sistem paket pariwisata di Desa Pamegarsari. Di dalam paketnya itu adalah penginapan, outbound di Sapadia atau Situ Lebak Wangi, praktek berkebun di kebun herbal dan malam terakhirnya atau pada awal penyambutan wisatawan dengan menampilkan seni pencak silat Cimande

## V. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini melibatkan civitas akademika Universitas Nahdlatul Ulama, baik dari unsur dosen dan mahasiswa yang kemudian berkolaborasi dengan Pemerintah Desa Pamegarsari. Dimana dalam pengabdian tersebut menemukan konsep pengembangan pariwisata di Desa Pamegarsari memadukan pariwisata homestay dan konektivitas udara dan kesenian warga Pamegarsari

## UCAPAN TERIMA KASIH (jika ada)

Ucapan terima kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia yang telah memberikan dukungan pendanaan dan pendampingan dalam melaksanakan pengabdian ini

## DAFTAR PUSTAKA

- Afdhol Rinaldi, Risa Juita, Jonnius Jonnius, Bambang Hermanto, & Dhiya Dwi Afifah. (2024). Pengaruh Harga Tiket Dan Fasilitas Terhadap Minat Berkunjung Di Objek Wisata Pantai Gandoriah Kota Pariaman Menurut Perspektif Ekonomi Syariah. *JAAMTER*, 2(2), 509–518.
- Detik Travel. (2021, November 14). Setu Lebak Wangi, Wisata Air Baru dan Murah Meriah di Bogor. *Detik.Com*.
- Fety Fatimah, Abdul Latif, & Biella Salsabila. (2018). PENGABDIAN MASYARAKAT MENUJU DESA PAMEGARSARI YANG MANDIRI MELALUI PENINGKATAN PENDIDIKAN: PENGABDIAN MASYARAKAT MENUJU DESA PAMEGARSARI YANG MANDIRI MELALUI PENINGKATAN PENDIDIKAN. *Abdi Dosen : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 02(02), 138–146.
- Hassan Muazis, M., Ludy Abdullah, I., Adamsyah, M., Anggun Nurlita, R., Thoyibatul Khikma, U., Tazkiyatun Nufus, W., & Darmansyah, Y. (2023). EDUKASI DAN PENDAMPINGAN SERTIFIKAT HALAL SELF DECLARE PRODUK RENGGINANG UMKM DESA BANTARSARI. *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2). <https://doi.org/10.56146/edusifa.v9i2.134>
- Herlan Suherlan, Nurdin Hidayah, Wientor Rah Mada, Mochammad Nurrochman, & Budi Wibowo. (2020). Kemitraan Strategis Antar Stakeholder dalam Pengembangan Desa Wisata Gubugklakah Kabupaten Malang, Jawa Timur. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 4(1), 59–72.
- Meria Octavianti, & Mohamad Reza. (2020). Kontribusi Mahasiswa Dalam Pengembangan Pariwisata Gorontalo. *Jurnal Altasia*, 2(2), 126–133.
- Nurchayono, O. H. (2017). Kapasitas Komunitas Lokal dalam Pengembangan Pariwisata Pedesaan. *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi*, 1(1), 42. <https://doi.org/10.20961/habitus.v1i1.18854>
- P.M. Laksono. (2018). Pelatihan dan Pembelajaran Metode Riset Aksi Partisipatoris Untuk Pemajuan Kebudayaan. *Bakti Budaya*, 1(2), 131–142.
- Rahakbuw, P. J. dan S. (2018, September 17). *AKUNTABILITAS: MENUJU INDONESIA BERKINERJA*. Deputi Bidang Reformasi Birokrasi Akuntabilitas Aparatur Dan Pengawasan.
- Rahman, F., & Citra, I. P. A. (2018). KARAKTERISTIK AIR TERJUN SEBAGAI POTENSI WISATA ALAM DI KECAMATAN SUKASADA. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 6(3).

<https://doi.org/10.23887/jjpg.v6i3.20700>

Saepudin, E. (2022). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN DESA WISATA. *Dharmakarya*, 11(3), 227. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v11i3.27569>

Sitorus, B., & Sitorus, C. N. (2017). PERAN TRANSPORTASI DALAM MENDUKUNG KAWASAN STRATEGIS PARIWISATA NASIONAL DANAU TOBA. *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik (JMTRANSLOG)*, 4(1), 9. <https://doi.org/10.54324/j.mtl.v4i1.60>

Suganda, A. D. (1970). KONSEP WISATA BERBASIS MASYARAKAT. *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics*, 4(1), 29–41. <https://doi.org/10.19109/ieconomics.v4i1.2181>